

## Hubungan Motivasi Diri dan Pola Asuh Permisif dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan

### *The Relationship between Self-Motivation and Permissive Parenting with Academic Procrastination of Pharmacy Study Program Students at Sari Mutiara Indonesia University in Medan*

Tania Gultom, Hasanuddin\* & Harun Sitompul

Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 12 Maret 2023; Direview: 02 Mei 2023; Disetujui: 18 Mei 2023

\*Corresponding Email: [hasanuddin@staff.uma.ac.id](mailto:hasanuddin@staff.uma.ac.id)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi diri dengan prokrastinasi, pola asuh permisif dengan prokrastinasi, motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Motivasi diri berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,067 > 1,65309$ ) dan nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ); (2) Pola asuh permisif berhubungan positif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa semester Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,571 > 1,65309$ ) dan nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ); (3) Motivasi diri dan pola asuh permisif berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $50,867 > 3,04$ ) dan nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

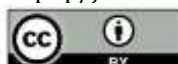
**Kata Kunci:** Motivasi Diri; Pola Asuh Permisif; Prokrastinasi Akademik

#### Abstract

The purpose of this study was to analyze the relationship between self-motivation and procrastination, permissive parenting with procrastination, self-motivation and permissive parenting with academic procrastination of Pharmacy Study Program students at Sari Mutiara Indonesia University in Medan. The type of research used in this research is quantitative research. The results of this study are as follows: (1) Self-motivation is negatively and significantly related to academic procrastination of Pharmacy Study Program students at Sari Mutiara Indonesia University in Medan with a  $t$  count  $>$   $t$  table ( $-2.067 > 1.65309$ ) and a significance value of  $t$  is smaller than 0.05 ( $0.040 < 0.05$ ); (2) Permissive parenting has a positive and significant relationship with academic procrastination of semester students of Pharmacy Study Program at Sari Mutiara Indonesia University in Medan with a  $t$  count  $>$   $t$  table ( $9.571 > 1.65309$ ) and a significance value of  $t$  is less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ); (3) Self-motivation and permissive parenting have a joint effect on the variable of academic procrastination in students of the Pharmacy Study Program at Sari Mutiara Indonesia University in Medan with a  $F$  count  $>$   $F$  table ( $50.867 > 3.04$ ) and a significance value of  $t$  is less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

**Keywords:** Self-Motivation; Permissive Parenting; Academic Procrastination

**How to Cite:** Gultom, T., Hasanuddin, & Sitompul, H. (2023). Hubungan Motivasi Diri dan Pola Asuh Permisif dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (4): 2824-2838.



## PENDAHULUAN

Memasuki era teknologi dan globalisasi, manusia dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisiensi waktu menjadi sangat penting. Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu dan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu tempat di mana pendidikan diberikan secara formal adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan tenaga ahli yang tangguh dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembangunan dengan bekal ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.

Proses belajar membutuhkan konsistensi dalam menjalaninya supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Bentuk konsistensi dalam belajar di antaranya adalah dengan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, selain dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa untuk menghindari diri dari terlambatnya pengumpulan tugas, hal ini juga dapat bermanfaat dalam mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian (Ramadhan & Winata, 2016).

Sikap mental mahasiswa yang negatif di antaranya adalah kurangnya kesadaran untuk belajar yang dipengaruhi oleh adanya kecenderungan untuk berusaha mencapai kesenangan dengan mencari perasaan menyenangkan sebanyak mungkin dan mengabaikan atau menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik tidak hanya ditunjukkan dengan menunda tugas untuk belajar atau membaca buku karena menghadapi ujian, tetapi juga ditunjukkan dengan menunda mengerjakan tugas akhir sebagai syarat lulus menjadi seorang mahasiswa.

Rizki dalam Avico & Mujidin (2014) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu bentuk penundaan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas, selanjutnya mereka menyebutkan bahwa salah satu indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu adalah ketika seseorang tidak segera memulai dalam menghadapi suatu tugas. Orang yang melakukan perilaku menunda disebut penunda (prokrastinator). Gejala-gejala perilaku menunda lebih banyak terjadi dalam pendidikan yang sering disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik itu sendiri terjadi karena kebanyakan mahasiswa salah dalam mempersepsikan tugas akademik, mereka memandang bahwa tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan, sehingga merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Jannah (2014) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik sebagai suatu wujud penundaan yang dilakukan untuk merespon tugas-tugas akademik atau perkuliahan, baik menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan pekerjaan yang diterima, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara perencanaan dan kinerja aktual, serta lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan sebuah tugas perkuliahan yang harus diselesaikan. Adapun akibat dari prokrastinasi akademik antara lain yaitu banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, tugas menjadi terbangkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak sepenuhnya maksimal. Selain itu dapat membuat seseorang akan kehilangan kesempatan dan peluang yang lebih baik. Kemudian artinya bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan mahasiswa merasa kehilangan harapan serta target-target dalam menyelesaikan skripsinya.

Prokrastinasi memiliki dua arti yaitu prokrastinasi dalam arti negatif dan positif (Ferrari dkk dalam Harkinawati, 2019). Pertama, prokrastinasi positif yang dimaksud adalah penundaan untuk menghindari keputusan yang tergesa-gesa tanpa adanya pemikiran yang matang. Hal ini dapat bermanfaat bagi individu yang berada dalam situasi penuh ketidakpastian (Chu & Choi, dalam Harkinawati, 2019). Individu yang melakukan prokrastinasi dalam arti positif tidak memandang perilakunya sebagai sebuah penundaan, namun sebagai sebuah strategi untuk menyelesaikan tugasnya. Kedua, berbeda dengan prokrastinasi positif, prokrastinasi negatif yang dimaksud adalah kemalasan individu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam hal ini, individu melakukan penundaan tanpa adanya tujuan (Ferrari dkk, dalam Harkinawati, 2019).

Universitas Sari Mutiara Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi di kota Medan. Setiap mahasiswa memiliki tugas perkuliahan baik tugas individu, kelompok dan tugas akhir

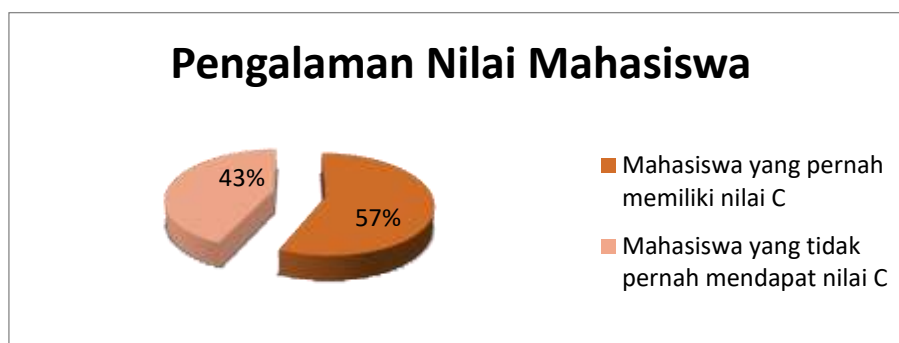


sebagai syarat lulus dalam menyelesaikan studi yang telah diambil. Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang sering menunda-nunda waktu dalam menyelesaikan tugas dan juga ditemukan yang tidak menyelesaikan tugas sama sekali. Hal ini mempengaruhi nilai mahasiswa dan memperlambat proses penyelesaian studi baik yang telah mengambil jenjang studi S1 maupun S2. Selain itu, pandemi yang melanda negeri juga menjadi salah satu penyebab terjadinya penundaan tugas (prokrastinasi) karena perkuliahan berlangsung melalui media *online* sehingga banyak waktu yang dihabiskan dengan menggunakan *Handphone*. Sedangkan beberapa kali diharuskan ke kampus hanya dilakukan sekali dalam seminggu untuk mengumpulkan tugas secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sekitar 25 persen sampai dengan 75 persen dari pelajar mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka (Gufron & Rini, dalam Ramdhani, 2013). Penelitian lebih spesifik mengenai prokrastinasi juga pernah dilakukan oleh Kim dan Seo (2015) mereka melakukan penelitian terhadap 33 studi yang berkaitan mengenai prokrastinasi, semua penelitian tersebut melibatkan 38.529 peserta yakni mahasiswa dan mahasiswi, hasil temuannya menunjukkan bahwa prokrastinasi berkorelasi negatif terhadap kinerja mahasiswa dan mahasiswi secara akademik.

Observasi sementara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa alasan melakukan prokrastinasi dalam tugas maupun belajar karena mahasiswa merasa takut salah dalam mengerjakan tugas tertentu yang dipengaruhi oleh trauma masa kecil akibat orang tua yang sering memarahi anak ketika berbuat sesuatu yang salah, memiliki sungguh-sungguh mengerjakan dengan sangat teliti sampai melupakan waktu pengumpulan, tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak sampai bingung mengerjakan, tugas yang diberikan terus-terusan ditunda dan waktunya malah dipergunakan untuk berkumpul bersama teman-teman. Kemudian kurangnya perhatian orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi yang dapat mendorong semangat anak saat mengerjakan tugas dalam masa pandemi tersebut. Hal tersebut memberikan tekanan secara psikologis dan mental anak terbebani dengan tugas yang banyak dan pembatasan waktu berkumpul di luar rumah pada masa pandemi.

Berikut ini adalah data yang menyajikan hasil belajar mahasiswa pada semester 9,11 dan 13 yang diwakili oleh 30 mahasiswa sebagai data *prasurvey* dalam penelitian ini, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Pengalaman Nilai Mahasiswa  
Sumber : Data Prasurvey

Berdasarkan data pada gambar 1 diketahui bahwa dari 30 orang mahasiswa yang pernah mendapatkan nilai C adalah 17 orang dengan presentase sebesar 57% dan mahasiswa yang tidak pernah mendapatkan nilai C berjumlah 13 orang mahasiswa dengan nilai presentase sebesar 43%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa telah terjadi prokrastinasi akademik karena rendahnya nilai yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu nilai C dengan jumlah 17 orang mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan teori psikodinamika, Gufron dan Rini seperti dikutip Ramdhani (2013) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Steel seperti dikutip Oematan (2013) menyatakan bahwa prokrastinasi itu sendiri merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun diketahui dampak negatif yang akan terjadi. Adapun seseorang melakukan prokrastinasi disebabkan karena malas, kurang motivasi untuk menyelesaikan tugas, manajemen waktu yang tidak teratur, dan adanya hal yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian Mahasneh, Bataineh, & Al-Zoubi (2016) menyatakan pada 685 mahasiswa Universitas Hashemite, Yordania, menunjukkan bahwa 67% siswa menunjukkan tingkat sedang prokrastinasi, 26% level rendah, dan 7% level tinggi.

Menurut Sugihartono seperti dikutip Guntoro (2014) mengatakan pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam menjalin interaksi dengan anaknya dengan cara memberikan pendidikan, bimbingan, dan pengawasan agar anak mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fenomena mengenai pola asuh permisif.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan benih dari ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sudah ditanam tumbuhkan ke dalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moral di masa dewasanya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya (Ayun, 2017).

Pengaruh peran orang tua sebagai pengasuh di rumah sangat memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadian dan moral anak, khususnya pola asuh permisif. Pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali (Kayanti et al., 2020).

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada anak, sikap longgar dan kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang (Ayu, 2021).

Pola asuh permisif terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit kekangan, kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif kepada anak sikap penerimaannya tinggi namun memiliki kontrol yang rendah, selain itu orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya tanpa menuntut tanggung jawab (Sholehah & Alfiani, 2019).

Kepedulian orangtua memberikan dampak psikologis terhadap kegiatan belajar anak-anak. Kepedulian orangtua membuat anak lebih semangat dan giat dalam belajar serta termotivasi sehingga lebih mudah mengerjakan suatu tugas karena ia mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang memiliki keinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga demikian. Baik buruknya prestasi yang dicapai oleh seorang anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikannya. Kepedulian orang tua memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam proses pendidikannya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.



Selain pola asuh permisif, motivasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita (Umniah, 2018).

Menurut Islamuddin (2012) "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*". Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Briordy seperti dikutip Tamami (2011) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, Ghufron & Risnawita (2011) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. Sardiman (2020) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Mahasiswa di Universitas Sari Mutiara Indonesia sering mengalami kebosanan saat berada di rumah, dimana tugas yang diberikan oleh dosen di kampus melebihi jumlah pada saat kuliah dilaksanakan secara *offline*, sehingga terjadinya penumpukan tugas, kurangnya pemahaman akan materi yang diberikan dan ditambah dengan tugas-tugas di dalam rumah yang mengganggu konsentrasi. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak memahami bahwa anak juga membutuhkan waktu belajar, tidak memberikan rangsangan yang dapat memotivasi tingkat kesadaran dalam belajar. Dengan demikian, prokrastinasi akan terus terjadi setiap harinya dan tugas akan semakin bertambah dan tidak terselesaikan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Berdasarkan pengamatan sementara tersebut diketahui bahwa peran orang tua di rumah dalam pembelajaran sangat mempengaruhi anak dalam menghindari sikap prokrastinasi. Dengan demikian diketahui bahwa salah satu alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik karena kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan perhatian orang tua di rumah dalam membimbing anak. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan, maka tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi diri dengan prokrastinasi, pola asuh permisif dengan prokrastinasi, motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.





## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut (Creswell, 2018).

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 4) bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan motivasi diri (X1) dan pola asuh permisif (X2) sebagai variabel independen dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y). Pada penelitian ini mengkaji mengenai hubungan motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik Prodi Farmasi mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, menurut Creswell (2018) metode penelitian kuantitatif umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian survey atau eksperimen kuantitatif, misalnya, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian.

Penggunaan metode penelitian akan berpengaruh pada proses dan hasil penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Sukmadinata, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu motivasi diri dan pola asuh permisif (variabel X) dan prokrastinasi (variabel Y). Permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah "hubungan motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa".

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas : Motivasi diri (X1) dan Pola asuh permisif (X2)
2. Variabel Terikat : Prokrastinasi akademik (Y)

**Prokrastinasi Akademik.** Prokrastinasi adalah gangguan lingkungan atau antededen, kegagalan fasilitasi dan kegagalan inhibisi, asosiasi tugas-tugas akademik dengan hal-hal yang tidak menyenangkan yang pernah dialami di masa lalu, kurangnya konsekuensi sebagai *outcome* perilaku itu, dan hasil peniruan terhadap perilaku yang diamati dari orang lain.

**Motivasi Diri.** Motivasi diri adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

**Pola Asuh Permisif.** Pola asuh permisif adalah orang tua memiliki tuntutan kasih sayang yang sangat rendah kepada anak, sering kali anak tumbuh tanpa bimbingan orang tua karena minimnya waktu yang dimiliki bersama anak, orang tua cenderung mencukupi kebutuhan fisik anak dan mengabaikan kebutuhan yang berupa non fisik seperti kasih sayang kepada anak.

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber data yang ditetapkan dan dianggap dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang



memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 9, 11, dan 13 Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan jumlah 358 mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mempersempit populasi yaitu jumlah mahasiswa sebanyak 358 mahasiswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan Teknik Slovin menurut Sugiyono (2017). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representatif* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Berdasarkan perhitungan, sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 189 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2017) Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi (Prasetyo dan Jannah, 2016). Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat) (Sugiyono, 2017).
- Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Arikunto, 2010).
- Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian (Taniredja & Mustafidah, 2012). Penerapan teknik *random sampling* ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah (Arifin, 2012).

Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk memperoleh sampel yang *representatif* dengan melihat populasi mahasiswa semester 9, 11, dan 13 Prodi Farmasi di Universitas Sari Mutiara di Medan.

Pada penelitian ini terdapat strata semester yaitu semester 5 dan 7 yang terdiri dari jumlah mahasiswa yang berbeda-beda. Adapun jumlah mahasiswa dari setiap semester dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 1. Kondisi Populasi dengan Strata Semester**

Semester	Populasi
9	158
11	110
13	90
<b>Jumlah</b>	<b>358</b>

Setelah jumlah populasi ditentukan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas yang menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{Sampel } (n) = \frac{\text{Populasi Semester}}{\text{Populasi Total}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Sehingga diperoleh hasil perhitungan sampel yang digunakan dari setiap semester dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 2 Jumlah Mahasiswa sebagai Sampel Penelitian**

Semester	Jumlah Sampel yang digunakan
9	83
11	58
13	47
<b>Jumlah</b>	<b>189</b>

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Arikunto (2019) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian (Arikunto, 2019).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Angket yang digunakan dalam hal ini adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2020). Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015).

Dalam Skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel di atas digunakan Skala *Likert* sebanyak empat tingkat sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu: untuk jawaban SS memiliki skor 4, jawaban S memiliki skor 3, jawaban TS memiliki skor 2, dan jawaban STS memiliki skor 1.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti antara lain:

1. Ada hubungan negatif motivasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.
2. Ada hubungan positif pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.
3. Ada hubungan secara bersama-sama antara motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data dan Hasil Penelitian





Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asym.sig* memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 (Sugiyono, 2020). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel prokrastinasi akademik bahwa diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,059 sehingga nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,005 (*Asymp sig (2-tailed)* 0,059 > 0,05). Maka dapat disimpulkan pada variabel prokrastinasi akademik data yang digunakan berdistribusi secara normal.
2. Variabel motivasi diri bahwa diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 sehingga nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,005 (*Asymp sig (2-tailed)* 0,200 > 0,05). Maka dapat disimpulkan pada variabel motivasi data yang digunakan berdistribusi secara normal.
3. Variabel pola asuh permisif bahwa diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,065 sehingga nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,005 (*Asymp sig (2-tailed)* 0,065 > 0,05). Maka dapat disimpulkan pada variabel pola asuh permisif data yang digunakan berdistribusi secara normal.

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dalam uji linearitas mengharapkan agar hasil pengujiannya menghasilkan hipotesis nol diterima, artinya persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh itu yang merupakan persamaan regresi linear sederhana sebenarnya cocok dengan data pengamatan (Herrhyanto, 2017). Jika garis regresi tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2020). Hasil dari uji normalitas tersebut disajikan pada tabel 4.3. Uji linearitas menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan melihat nilai pada  $F_{test}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) yaitu  $df_1 = (k-1, 3-1 = 2)$  dan  $df_2 = (n-k-1 = 189-3-1 = 185)$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3,04.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{test}$  sebesar 50,876 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{test} 50,876 > F_{hitung} 3,04$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel motivasi diri (X1) dan pola asuh permisif (X2) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y).

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Motivasi Diri (X1) dan Pola Asuh Permisif (X2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y). Analisis regresi linier berganda ini digunakan apabila jumlah variabel independen nya minimal 2.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 67,143 + -0,072 + 0,781$$

### 1. Konstanta

Nilai konstanta dalam penelitian ini diperoleh sebesar 67,143. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel motivasi diri (X1) dan pola asuh permisif (X2) diasumsikan bernilai 0, maka variabel prokrastinasi akademik (Y) akan bernilai positif sebesar 44,147.

### 2. Koefisien Regresi

#### a. Variabel Motivasi Diri (X1)

Nilai koefisien regresi pada variabel motivasi diri (X1) diperoleh sebesar -0,072 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik motivasi diri maka prokrastinasi akademik mahasiswa akan menurun sebesar 0,072 dengan asumsi variabel konstan.

#### b. Variabel Pola Asuh Permisif (X2)

Nilai koefisien regresi pada variabel pola asuh permisif (X2) diperoleh sebesar 0,781 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pola asuh permisif maka prokrastinasi akademik mahasiswa akan meningkat sebesar 0,781 dengan asumsi variabel konstan.

Uji t dilakukan untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen



(variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Fungsi uji t yaitu untuk menentukan sebuah hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai pada  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Sebelum mengetahui bagaimana cara menghitung  $t_{tabel}$  secara manual, terdapat beberapa parameter yang lebih dahulu untuk diketahui, yaitu:

$K$  = Jumlah Variabel Penelitian (variabel bebas dan terikat)

$n$  = Jumlah data/ responden yang digunakan

$df$  = *degree of freedom* atau derajat kebebasan

Rumus yang digunakan untuk mencari *degree of freedom* atau derajat kebebasan ( $df$ ) adalah  $df = n - k$ . Adapun langkah yang digunakan adalah, pertama yaitu untuk menentukan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) dengan menggunakan rumus ( $df = n - k$ ) (Sugiyono, 2020). Dari data yang ada diperoleh bahwa, jumlah data responden ( $n$ ) yang digunakan adalah 189 responden dan jumlah variabel bebas dan terikat penelitian ( $k$ ) adalah 3 variabel yaitu Motivasi Diri (X1), Pola Asuh Permisif (X2) dan Prokrastinasi Akademik (Y), maka  $df = 189 - 3 = 186$ , sehingga nilai  $df$  adalah 186, kemudian mencari taraf signifikansi untuk satu sisi sebesar 0,05. Untuk selanjutnya nilai  $t_{tabel}$  yang didapatkan adalah 1.65309.

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$  (0,05)

b.  $H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  (0,05)

Hasil dari output uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji t ada variabel Motivasi Diri (X1)

Variabel motivasi diri (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,067 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,65309 ( $t_{hitung} -2,067 < t_{tabel} 1,65309$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi diri (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

### 2. Uji t pada variabel Pola Asuh Permisif (X2)

Variabel motivasi diri (X1) diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 9,571 lebih besar dari  $t$  tabel 1,65309 ( $t_{hitung} 9,571 > t_{tabel} 1,65309$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh permisif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

Uji simultan (Uji-F) bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018). Uji simultan (uji-F) menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan melihat nilai pada  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* ( $df$ ) yaitu  $df_1 = (k-1, 3-1 = 2)$  dan  $df_2 = (n-k-1 = 189-3-1 = 185)$ .

Keterangan :

$k$  = jumlah variabel

$n$  = jumlah populasi

Kriteria pengambilan keputusan pada uji simultan (uji-F) Menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $sig. F \geq \alpha$  (0,05).

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $sig. F < \alpha$  (0,05).

Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,876 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} 50,876 > F_{tabel} 3,04$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi diri (X1) dan pola asuh permisif (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2020).

*R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai ini merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh model. Nilai *R-square* berada pada interval angka nol dan satu. Sedangkan *Adjusted R Square* digunakan dalam mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model dan biasanya nilai *Adjusted R Square* tidak pernah melebihi nilai *R-Square* (Sugiyono, 2020).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R-square*) yang diperoleh sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi diri ( $X_1$ ) dan pola asuh permisif ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 0,354 dengan persentasi sebesar 35,4% terhadap prokrastinasi akademik sehingga 35,4% prokrastinasi akademik mahasiswa berhubungan dengan motivasi diri dan pola asuh permisif pada mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan motivasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel motivasi diri ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik ( $Y$ ) pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan sehingga dalam penelitian ini teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezkia et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan cenderung mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya, yang berarti kecil kemungkinan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menunda menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik. Hal ini berarti hasil penelitian ini mendapatkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka tingkat prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah.

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar (Emda dalam Gulo & Zega, 2022).

Motivasi memberikan pengaruh terhadap individu dalam menyakinkan dirinya bahwa keberhasilan/kesuksesan yang diraihinya akan ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berprestasi. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan bersegera mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa terutama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan tidak menunda-nunda dalam memulai atau pun menyelesaikannya, serta lebih mengutamakan



mengerjakan dari pada mengerjakan hal lain selain tugas sehingga tidak terjadi gejala prokrastinasi akademik (Sundaroh et al., 2020). Prokrastinasi akademik dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan motivasi belajar (Wahyuningtyas & Setyawati, 2022).

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,571 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,65309 ( $t_{hitung}$  9,571 >  $t_{tabel}$  1,65309) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel pola asuh permisif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang semakin tinggi menyebabkan tingkat prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibi et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berbentuk positif dimana pola asuh permisif yang tinggi akan mempengaruhi prokrastinasi akademik yang akan semakin tinggi pula sehingga arahnya linier. sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novia et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa. Artinya semakin rendah tingkat pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya jika semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan serta orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan. Orang tua yang memiliki pola asuh permisif, maka orang tua biasanya tidak mepedulikan dan memberikan penjelasan terkait aturan yang diberikan (Azizah, 2021).

Orang tua dengan gaya asuh permisif ini menerapkan relatif sedikitnya tuntutan kepada anaknya dan cenderung inkonsisten dalam menerapkan disiplin pada anaknya. Akibatnya, anak cenderung kurang menerapkan sikap kedisiplinan dalam belajar maupun kehidupan sosialnya, sehingga menyebabkan anak tidak memiliki tanggung jawab yang baik sehingga dapat melakukan kecurangan (Susanti & Ginting, 2017).

Pola asuh permisif sebagai pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya sehingga dapat menyebabkan tindakan kecurangan, khususnya prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik ini juga menghasilkan ketidaknyamanan internal yang ditunjukkan dengan adanya rasa cemas, penyesalan, rasa putus asa, dan menyalahkan diri sendiri sehingga dapat mengganggu pencapaian akademis (Clark & Hill dalam Astiti, 2018).

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 50,876 dan signifikansi sebesar 0,000. sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian menyatakan bahwa motivasi diri (X1) dan pola asuh permisif (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi diri dan pola asuh permisif berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik dapat diminimalisir dengan meningkatkan motivasi diri mahasiswa dan mengurangi tingkat pola asuh permisif pada orangtua mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari





kedua belah pihak dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sehingga dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezkia et al., (2022) dan Putri & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik serta penelitian yang dilakukan Habibi et al., (2022) dan Novia et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berbentuk positif dimana pola asuh permisif yang tinggi akan mempengaruhi prokrastinasi akademik yang akan semakin tinggi pula sehingga arahnya linier. sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa.

Motivasi adalah sesuatu hal yang dapat mendorong terjadinya perubahan energi di dalam diri individu yang diiringi dengan perasaan dan reaksi untuk melakukan aktivitas nyata dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yang berasal dari dalam diri individu yang berkaitan dengan aspek-aspek psikis seperti motivasi (Faiz et al., 2019).

Pola asuh permisif juga dapat mendorong perilaku prokrastinasi akademik. pola asuh permisif menyebabkan orangtua jarang atau bahkan tidak pernah memberikan penjelasan dan pengarahan terhadap tingkah laku anak. Pengasuhan dengan pola permisif juga cenderung mengarah kepada penelantaran atau pembiaran anak. Rendahnya bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak menyebabkan anak tidak memiliki tingkat tanggung jawab dan kedisiplinan (Mulyadi dalam Devi & Putri, 2021).

Prokrastinasi akademik adalah perilaku individu yang cenderung untuk menghindari, meniggalkan atau menunda dengan sengaja dan berulang-ulang suatu tugas akademik yang seharusnya dikerjakan dengan memilih melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan. prokrastinasi akademik meliputi penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi, adanya keterlambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan (Pedhu & Indrawati, 2022).

Prokrastinasi akademik akan berdampak negatif dengan tidak terselesaikan tugastugas dan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas karena mengerjakan tugas dengan terburu-buru akan menyebabkan rasa cemas, khawatir, hal ini dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah motivasi belajar, tingginya prokrastinasi akademik pada anak-anak menunjukkan bahwa motivasi belajar pada anak menjadi rendah (Sundaroh et al., 2020).

## SIMPULAN

Motivasi diri berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(-2,067 > 1,65309)$  dan nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05  $(0,040 < 0,05)$ .

Pola asuh permisif berhubungan positif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa semester Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(9,571 > 1,65309)$  dan nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05  $(0,000 < 0,05)$ .

Motivasi diri dan pola asuh permisif berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $(50,867 > 3,04)$  dan nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05  $(0,000 < 0,05)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astiti, N.P.G. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sma N 3 Bantul. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.





- Avico, R.S., & Mujidin. (2014). Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2 (2) : 62-65.
- Ayu, D. K. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak selama Pandemi di Lingkungan III Kecamatan Medan Area Kelurahan Pasar Merah Timur. *Jurnal Taushiah*, 11(1), 80-93
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (1), 102-122.
- Azizah, N. (2021). Persepsi Pola Asuh Permisif terhadap Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2): 99-108.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Edition Ed.)*. California: Sage Publishing.
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Analisa Korelasional Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Anak Usia Sekolah dan Remaja di Rt 03/ Rw 02 Desa Landungsari Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2): 75-85.
- Faiz, A., Yandri, H., Kadafi, A., Mulyani, R. R., Nofrita, N., & Juliawati, D. (2019). Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs Untuk Membantu Mengurangi Emosi Negatif Klien. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 65-78.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470, 1494.
- Ghufro, N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gulo, N. O., & Zega, D. E. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademika pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4): 376-381.
- Guntoro, E. (2014). Evaluasi Kualitas Nutrisi Kulit dan Biji Buah Durian Fermentasi dengan *Phanerochaete Chrysosporium* dan *Neurospora Crassa*. *Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang*.
- Habibi, M. N., Herawati, A. A., & Dharmayana, I. W. (2022). Korelasi Pola Asuh Permisif dengan Prokrastinasi Akademik Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi pada Siswa Kelas 8 MTsN 1 Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1-8.
- Harkinawati, M. A. (2019). Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta*.
- Herrhyanto, N. (2017). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistika Inferensial (1st Ed.)*. Bandung: Yrama Widya.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, M. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*.
- Kayanti, D. D., Novianti, L., Yustitiya, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Permissive Negligent (Pengabaian) Ibu terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMAN X. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 115-132.
- Kim, K. R., dan Seo, E. H. (2015). The Relationship Between Procrastination and Academic Performance: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences Journal*. 82, 26-33
- Mahasneh, A. M., Bataineh, O. T., & Al-Zoubi, Z. H. (2016). The Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Styles among Jordanian Undergraduate University Students. *The Open Psychology Journal*, 9(1), 25-34.
- Novia, A. M., Saptadi, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Randublatung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 74-82.
- Oematan, C. S. (2013). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1).
- Pedhu, Y., & Indrawati, M. Y. (2022). Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Santo Fransiskus II Jakarta. *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 20 (2): 151-164.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72-82.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H (2016) Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1).
- Ramdhani, P. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikoborneo*, 1(2), 72-78



- Rezka, D. P., Syahza, A., & Mujiono, M. (2022). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada Masa Pandemi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1853-1863.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sholehat, D., & Alfiani, D. A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sundaroh, E., Sobari, T., Irmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dan Prokrastinasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. *Jurnal Fokus*, 3(5), 171-177.
- Susanti, S., & Ginting, E. Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11(2).
- Tamami, A. N. I. (2011) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Self Regulated Learning terhadap Prokratinasi pada Siswa MTs N3 Pondok Pinang. *Skripsi. Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Doctoral Dissertation: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Wahyuningtyas, S. A., & Setyawati, S. P. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 708-716.

